



## **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

### **IMPLEMENTATION OF PEDAGOGIC COMPETENCE OF PAI TEACHERS IN LEARNING IN PUBLIC ELEMENTARY**

**Saripudin**

*Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia  
email: Saripudin.spdi1972@gmail.com*

**Dudung Ali Nurdin**

*Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia  
email: dudungalinurdin@gmail.com*

**Wiwik Dyah Aryani**

*Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia  
email: Wiwikaryani10@gmail.com*

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogic guru pai dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan implementasi kompetensi pedagogic guru pai di SDN 01 Pangalengan. Penelitian ini berlokasi SDN 01 Pangalengan Kab Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan data wawancara dari narasumber yang kemudian diolah, hasil obeservasi pengamatan di lapangan, pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI SD Negeri Pangalengan sudah sesuai dengan teori dan konsep yang ada serta regulasi pemerintah yang sudah ditetapkan yaitu 1) Pemenuhan kebutuhan; 2) Penentuan sasaran pelatihan; 3) Penentuan program pelatihan; 4) Pelaksanaan pelatihan; dan 5). Penilaian pelaksanaan program pelatihan. Pelaksanaan Implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI SD Negeri Pangalengan dalam pembelajaran dibuktikan dengan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik; Guru PAI; Pembelajaran.

Copyright (c) 2025 Saripudin, Dudung Ali Nurdin, Wiwik Dyah Aryani

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



**Abstract**

*This research was motivated by the importance of pedagogic competence of pie teachers in learning. The purpose of this study is to determine the planning and implementation of the implementation of pedagogic competence of pai teachers at SDN 01 Pangalengan. This research is located at SDN 01 Pangalengan, Bandung Regency. The instruments used in this study were interview guidelines, observation guidelines, and documentation studies. The steps for implementing the research are collecting interview data from resource persons who are then processed, the results of observational observations in the field, collecting available documents. The results of this study show that the planning of the implementation of pedagogical competence of PAI teachers at SD Negeri Pangalengan is in accordance with existing theories and concepts as well as established government regulations, namely 1) Fulfillment of needs; 2) Setting training goals; 3) Determination of training programs; 4) Implementation of training; and 5). Assessment of the implementation of training programs. The implementation of pedagogical competence of PAI teachers at SD Negeri Pangalengan in learning is evidenced by mastery of the characteristics of students from physical, moral, social, cultural, emotional and intellectual aspects*

**Keywords:** Madrasah; Pedagogic competence; PAI teacher; Learning

---

Submitted: 15-08-2024 | Accepted: 20-07-2025 | Published: 21-07-2025

---

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting. Dimana pada masa itu peserta didik masih belum memiliki banyak pengetahuan mengenai belajar. Mereka berada pada masa peralihan dari TK yang masih banyak bermain menuju SD yang sudah harus mulai mengenal belajar. Saat itulah peranan seorang guru bagi peserta didik menjadi sangat penting. Sehingga peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik. Dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional (Agung et al., 2021). Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan



yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan (Mulyasa, 2014).

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan. 1) Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran. 2) Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D4) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru (Hamalik, 2013).

Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi profesi guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Kristiantari, 2014). (Standar Nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a) yang menyatakan bahwa Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk

memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan (Arni & Awaru, 2018).

Berdasarkan UU yang mengatur mengenai guru ditentukan bahwa seorang pendidik: 1. Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran. 4. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D4) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru. 3. Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Kompetensi profesi guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a) yang menyatakan bahwa Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Sutrisno et al., 2022).

Penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah seharusnya dikuasai. Guru memiliki tugas utama mendidik dan mengajar. Tugas mendidik berkaitan erat dengan transformasi nilai-nilai dan membentuk pribadi, sedangkan mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Namun bagi guru di kelas, tugas mendidik dan mengajar merupakan tugas yang terpadu dan saling berkaitan.

Tugas pokok seorang guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal. Itu berarti bahwa ia menstrukturisasi pengetahuan atau keterampilan-keterampilan dalam suatu cara

yang sedemikian rupa sehingga menyebabkan peserta didik tidak hanya mempelajarinya melainkan juga mengingatnya dan melakukan sesuatu dengannya. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan bahwa sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Salah satu kompetensi yang mutlak dan yang menjadi pembeda antara guru dengan profesi lainnya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini berisi kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan seorang guru agar menjadi guru yang professional (Akbar, 2021).

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut: 1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. 2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang-bidang pengembangan yang diampu. 4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik 8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan

hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran Melakuakan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Merujuk pada uraian teori dan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic guru sangatlah penting. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan implementasi kompetensi pedagogic guru pai di SDN 01 Pangalengan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru pai dalam pembelajaran di kelas.

### METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 hingga 20 Mei 2023 di SD Negeri 01 Pangalengan Kabupaten Bandung. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan studi yang menghasilkan deskripsi data dalam bentuk kata-kata baik secara tertulis atau lisan dari individu dan tindakan yang diamati, atau dari beberapa tradisi dalam ilmu sosial yang berdasarkan pada pengamatan orang-orang dalam lingkungan mereka sendiri dan mengomunikasikannya dengan bahasa mereka sendiri (Sofiyana et al., 2022).

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru PAI S SD Negeri 01 Pangalengan Kabupaten Bandung yang berperan sebagai informan, teknik pengumpulan data digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan analisis data Model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Abdussamad, 2022).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Perencanaan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran di SD Negeri Pangalengan 01 Kabupaten Bandung.**

Perencanaan dalam sebuah organisasi, lembaga ataupun sekolah merupakan hal mendasar dalam menetapkan tujuan dan cara untuk mencapainya. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, sebagai dasar untuk kegiatan fungsi manajemen berikutnya seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

Perencanaan implementasi kompetensi pedagogik guru PAI SD Negeri 1 Pangalengan sesuai dengan Kebijakan dalam peningkatan kualitas guru pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yang diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 dipertegas dengan 4 Pasal 5 ayat (3) huruf c Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 yang menyatakan sebagai berikut: “penyelenggaraan pelatihan Pendidik dan tenaga Kependidikan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui daring dan/atau luring dengan tahapan: (1) Pemenuhan kebutuhan; (2) Penentuan sasaran pelatihan; (3) Penentuan program pelatihan; (4) Pelaksanaan pelatihan; dan (5). Penilaian pelaksanaan program pelatihan (Rahmawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pai, perencanaan implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI SD Negeri 1 Pangalengan dilakukan pada setiap awal semester. Berikut ini langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kegiatan perencanaan implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI SD Negeri 1 Pangalengan; 1). Identifikasi kebutuhan. Seluruh Guru PAI SD Negeri 1 perlu memahami secara tepat apa yang menjadi kebutuhan anak dalam pembelajaran. Pada hal ini guru pai harus mengetahui dan memahami kompetensi pedagogik guru (2). Penentuan sasaran pelatihan. Pada tahapan ini kepala sekolah SD Negeri 1 Pangalengan membuat pelatihan bagi guru PAI SDN Negeri 1 pangalengan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogic guru PAI dalam pembelajaran (3). Penentuan Program pelatihan, pada tahap ini kepala sekolah SD

Negeri 1 Pangalengan menyelenggarakan workshop kurikulum, pembuatan RPP yang, pelatihan TIK dan kuliah umum yang berkaitan dengan teori pembelajaran. (4). Pelaksanaan Pelatihan, setelah tahapan penentuan program kepala sekolah melaksanakan pelatihan tersebut secara terencana pada setiap awal semester. (5). Evaluasi dilakukan di akhir semester dengan menyediakan lembaran instrument unjuk kerja bagi guru PAI SD Negeri 1 Pangalengan.

Dengan demikian apabila mengacu kepada hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dari penelitian, Perencanaan Implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI SD Negeri 1 Pangalengan sudah sesuai dengan teori dan konsep yang ada serta regulasi pemerintah yang sudah ditetapkan.

### **Pelaksanaan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran di SD Negeri Pangalengan 01 Kabupaten Bandung.**

Deskripsi hasil penelitian berisikan gambaran umum mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri Pangalengan 01 Kabupaten Bandung. Pelaksanaan implementasi kompetensi pedagogik mencakup kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan terhadap pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan juga diluar kelas. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan pembelajaran didalam kelas seperti kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan mengembangkan potensi diri peserta didik diluar kelas melalui pembinaan ekstrakurikuler.

Dalam proses pembelajaran dikelas Guru PAI SDN 1 Pangalengan telah menggunakan kurikulum 2013 yang berpacu pada pendidikan karakter. Kompetensi pedagogik guru telah dikuasai dengan baik, namun dalam proses pembelajaran guru masih sering kurang menguasai kelas karena siswa terkadang kurang memperhatikan guru menyampaikan materi. Pembelajaran diluar kelas yang dimaksud adalah guru tetap memberikan contoh perilaku positif dan mendidik meskipun tidak dalam pembelajaran dikelas.

Penguasaan guru PAI SDN 1 Pangalengan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip mendidik juga sudah terlihat. Meskipun terkadang masih ada sedikit kekurangan namaun tergolong normal. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan materi pembelajaran sudah cukup baik. Pembelajaran selalu dilaksanakan secara mendidik, tidak ada unsur kekerasan dalam pembelajaran. Guru selalu menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Memperhatikan psikologis peserta didik dalam pembelajaran. Meninjau kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dan guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik demi keberhasilan pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Deskripsi dari pembahasan ini, kemampuan PAI SDN 1 Pangalengan yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik salah satunya yaitu penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Sebagai seorang guru khususnya guru sekolah dasar sudah seharusnya menguasai aspek-aspek yang ada pada diri peserta didik. Dari aspek fisik guru PAI SDN 1 Pangalengan mampu memahami pribadi individu peserta didik yang memiliki fisik yang berbeda-beda. Pada aspek moral guru mampu memberikan teladan kepada peserta didik bagaimana harus bersikap dan bertindak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Pada aspek sosial dan kultural, guru PAI SDN 1 Pangalengan mampu menyajikan pembelajaran yang berpacu untuk kehidupan sosial dan mengkaitkan dengan kultur atau budaya yang ada di lingkungan SD.

Aspek emosional, guru mampu mengajarkan kepada siswa untuk tidak mudah emosional dalam bersikap, guru menjaga emosi peserta didik agar mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Aspek emosional sangat berkaitan erat dengan psikologi. Peserta didik akan mudah menerima materi pembelajaran apabila ia merasa nyaman dengan proses pembelajaran tersebut. Aspek intelektual, guru seharusnya mampu mengenali kecerdasan masing-masing peserta didik. Tetapi pada sekolah yang diamati guru belum begitu mampu mengenali kecerdasan masing-masing peserta didik. Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing. Namun

setidaknya guru sudah mampu membangun semangat anak untuk terus berprestasi dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Sudah seharusnya guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Teori merupakan seperangkat pernyataan umum yang digunakan untuk menjelaskan kenyataan mengenai belajar. Manfaat teori belajar bagi guru adalah untuk:

1. Membantu guru memahami bagaimana siswa belajar.
2. Membimbing guru untuk merancang dan merencanakan proses pembelajarannya.
3. Memandu guru untuk mengelola kelas.
4. Membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai.
5. Membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif
6. Membantu guru dalam memberikan dukungan dan
7. bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Guru PAI SDN 1 Pangalengan mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang-bidang pengembangan yang diampu. Saat ini kesiapan guru terhadap perkembangan kurikulum tergolong sudah baik. Guru sudah mampu mengembangkan kurikulum 2013 khususnya yang saat ini diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru telah biasa mengembangkan kurikulum 2013 karena guru mengikuti berbagai pembinaan dan telah mendapat pelatihan mengenai kurikulum tersebut.

Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Dalam proses pembelajaran guru berpatok pada kurikulum yang telah berlaku. Meskipun berpatok pada kurikulum yang berlaku tetapi guru berusaha menyajikan pembelajaran yang mampu mendidik dan mengembangkan berbagai aspek positif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. pembelajaran mampu menimbulkan kesan yang positif yang dapat siswa peroleh. Seperti kebiasaan untuk saling mengingatkan jika ada yang

rame di kelas, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan juga kebiasaan melatih kegiatan piket secara disiplin.

Guru PAI SDN 1 Pangalengan juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guru berusaha secara maksimal memanfaatkan TIK dengan baik. Dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sekolah juga telah menyediakan laboratorium TIK yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah tersebut juga telah dilengkapi dengan jaringan WiFi yang dapat digunakan oleh warga sekolah untuk menunjang proses pembelajarann

Guru PAI SDN 1 Pangalengan Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sekolah mengadakan pelajaran muatan lokal yakni batik yang dapat menerapkan potensi peserta didik dalam hal seni menggambar. Selain dalam proses pembelajaran dikelas pengaktualisasian potensi peserta didik juga dilakukan oleh sekolah melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler seperti tari, karawitan, drumband, qiro'ah, angkung, seni lukis kaligrafi dan pramuka. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Pada bagian ini guru memiliki kemampuan komunikasi lisan dan tulisan yang baik dengan peserta didik dan berdampak pada karakter religious siswa sebagaimana yang ditegaskan oleh (Khairunisa & Firdaus, 2023) bahwa keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler berdampak pada karakter religious siswa.

Guru PAI SDN 1 Pangalengan selalu berusaha mengkomunikasikan sesuatu yang terjadi dikelas dengan mengajak peserta didik berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah. Jika dirasa memerlukan komunikasi hanya antar beberapa peserta didik guru selalu memanggil peserta didik tersebut dengan akrab dan mengajaknya berbicara secara santai dan bersahabat. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Guru berusaha untuk melakukan penilaian disetiap kesempatan proses pembelajaran dengan memberikan tugas ringan disetiap materi yang telah diajarkan. Dan guru sering sekali memberikan tugas pekerjaan rumah agar

siswa selalu belajar materi yang telah disampaikan. Tugas yang telah diberikan selalu guru bahas bersama agar siswa dapat mengetahui benar dan salahnya tugas mereka dan kedepan siswa akan menjadi lebih faham.

Evaluasi pembelajaran juga dilakukan jika satu sub bab materi telah selesai dipelajari. Selain penilaian dan evaluasi diatas, guru juga telah melakukan penilaian sikap siswa melalui mengamati setaip hari. Dan diakhir pembelajaran guru selalu membuat evaluasi diri terhadap pembelajaran yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan akhir Guru Guru PAI SDN 1 Pangalengan melakuakan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran guru Guru PAI SDN 1 Pangalengan bersama siswa selalu merefleksi kembali pembelajaran yang telah mereka pelajari bersama. Siswa diajak untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu wujud refleksi dari proses pembelajaran adalah guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Merujuk pada hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogic guru pai sangatlah penting dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogic guru pai berdampak pada karakter dan hasil pembelajaran siswa. Sebagaimana yang ditegaskan oleh (Darimi, 2015) Guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi pedagogic agar mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar, sehingga dapat menghasilkan pribadi yang mandiri pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. Upaya peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilakukan dengan penguasaan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai (Firdaus et al., 2023). Penguasaan model tersebut akan menjadi modal utama semakin meningkatnya kompetensi pedagogik guru pai. Guru pai akan lebih siap mengajar jika dihadapkan dengan pembelajaran daring ataupun luring (Ruswandi et al., 2023).

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bawah Perencanaan Implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI SD Negeri Pangalengan sudah sesuai dengan teori dan konsep yang ada serta regulasi pemerintah yang sudah ditetapkan yaitu 1) Pemenuhan kebutuhan; 2) Penentuan sasaran pelatihan; 3) Penentuan program pelatihan; 4) Pelaksanaan pelatihan; dan 5). Penilaian pelaksanaan program pelatihan.

Pelaksanaan Implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI SD Negeri Pangalengan dalam pembelajaran dibuktikan dengan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Sebagai seorang guru khususnya guru sekolah dasar sudah seharusnya menguasai aspek-aspek yang ada pada diri peserta didik. Dari aspek fisik guru mampu memahami pribadi individu perta didik yang memiliki fisik yang berbeda-beda. Pada aspek moral guru mampu memberikan teladan kepada peserta didik bagaimana harus bersikap dan bertindak menghormati yang lebih tua dan menyayangi lebih muda. Pada aspek sosial dan kultural, guru mampu menyajikan pembelajaran yang berpacu untuk kehidupan sosial dan mengkaitkan dengan kultur atau budaya yang ada di lingkungan SD. Dari aspek fisik guru mampu memahami pribadi individu perta didik yang memiliki fisik yang berbeda-beda. Pada aspek moral guru mampu memberikan teladan kepada peserta didik bagaimana harus bersikap dan bertindak menghormati yang lebih tua dan menyayangi lebih muda. Pada aspek sosial dan kultural, guru mampu menyajikan pembelajaran yang berpacu untuk kehidupan sosial dan mengkaitkan dengan kultur atau budaya yang ada di lingkungan SD. Tugas pokok seorang guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal. Itu berarti bahwa ia menstrukturisasi pengetahuan atau keterampilan-keterampilan dalam suatu cara yang sedemikian rupa sehingga menyebabkan peserta didik tidak hanya mempelajarinya melainkan juga mengingatnya dan melakukan sesuatu dengannya.

Tugas pokok guru tersebut tidak bolehhanya dilakukan dengan mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus mendidik anak secara karakter dan kepribadaian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Agung, A., Firdaus, M. A., & Rosadi, U. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 400–411.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Arni, A., & Awaru, A. O. T. (2018). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Sosiologi Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 12 Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 29–33.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309–324.
- Firdaus, M. A., Jamal, M. Y. S., & Arifin, B. S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning in Islamic Religion Lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 241–254. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Khairunisa, L. S., & Firdaus, M. A. (2023). Strengthening Student Religious Character Education Through ROHIS Extracurricular Activities at SMKN 10 Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), 642–652.
- Kristiantari, M. R. (2014). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2).
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Y., Syaodih, C., Nurjanah, S., Ambarwati, Y., & Ningrum, L. (2023). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pembimbing Khusus Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Ibnu Sina. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 414–427.

- Ruswandi, A., Firdaus, M. A., & Ruswandi, R. (2023). Readiness of Islamic Religious Education Teachers for Digital Learning Post Pandemic Covid 19. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 3(3), 77–84.
- Sofiyana, M. S., Aswan, N., Munthe, B., Wijayanti, L. A., Jannah, R., Juhara, S., Tedy, S. K., Laga, E. A., Sinaga, J. A. B., & Suparman, A. R. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60.

